



## PERBANDINGAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PROFESIONAL DAN NON-PROFESIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DARI SEGI KOGNITIF DAN AFEKTIF

Parrohah<sup>1</sup>, Dwi Ivayana Sari<sup>2</sup>  
<sup>1, 2</sup>STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia

Email: [parrohahparrohah@gmail.com](mailto:parrohahparrohah@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2339>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 11 April 2026  
Final Revised: 23 April 2026  
Accepted: 16 May 2026  
Published: 20 June 2026

#### Keywords:

Basic Teaching Skills  
Professional and  
Non-Professional Teachers  
Student learning outcomes  
Cognitive Domain  
Affective Domain



### ABSTRACT

*This study aims to compare the basic teaching skills between professional and non-professional teachers on student learning outcomes in both cognitive and affective aspects. Professional teachers in this study are teachers who have teacher certificates while non-professional teachers are teachers who do not have teacher certificates. This study uses a comparative quantitative method. The sample of this study was 60 students, where 30 students will be taught by professional teachers and 30 students will be taught by non-professional teachers. The data of this study were collected through observation, tests and questionnaires, then the data were analyzed using descriptive and inferential statistics. The results of the study showed (1) the basic teaching skills of professional teachers were better than non-professional teachers (2) the results of teacher teaching observations showed that the basic teaching skills of professional teachers were higher than non-professional teachers; (3) the learning outcomes of students from the affective aspect who were taught by professional teachers were higher than students who were taught by non-professional teachers; (4) The learning outcomes of students taught by professional teachers are better than those of students taught by non-professional teachers. (5) Based on the results of the student response questionnaire, there was no significant difference between students taught by professional teachers and students taught by non-professional teachers.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan keterampilan dasar mengajar antara guru profesional dan non-profesional terhadap hasil belajar siswa baik pada aspek kognitif maupun aspek afektif. Guru profesional dalam penelitian ini adalah guru yang memiliki sertifikat pendidik sedangkan guru non-profesional adalah guru yang tidak memiliki sertifikat pendidik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis komparatif. Sampel penelitian ini adalah 60 siswa, dimana 30 siswa akan diajar oleh guru profesional dan 30 siswa akan diajar oleh guru non-profesional. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, tes dan angket, kemudian data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan (1) keterampilan dasar mengajar guru profesional lebih baik daripada guru non-profesional (2) hasil observasi mengajar guru menunjukkan, keterampilan dasar mengajar guru profesional lebih tinggi daripada guru non-profesional; (3) hasil belajar siswa dari segi afektif yang diajar guru profesional lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar guru non-profesional; (4) hasil belajar siswa yang diajar guru profesional lebih baik daripada siswa yang diajar guru non-profesional (5) berdasarkan hasil angket respon siswa, diperoleh tidak ada perbedaan signifikan siswa yang diajar guru profesional dengan siswa yang diajar guru non-profesional.*

**Kata kunci:** Keterampilan Dasar Mengajar, Guru Profesional dan Non-Profesional, Hasil Belajar Siswa, Ranah Kognitif dan Ranah Afektif

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Nurbaya et al., 2024). Secara umum, pendidikan menjadi proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Menurut (Hasanah & Sari, 2025) pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik memahami pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan. Kemudian menurut (Rukhani, 2021) pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sehingga peran aktif antara guru dengan peserta didik sangat dibutuhkan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai secara efektif. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 3, Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung (Aryanto et al., 2021).

Termasuk bagian dari pendidikan adalah keberadaan dari guru, dimana guru menjadi salah satu penentu kualitas pendidikan. Sebagai penentu kualitas pendidikan guru hendaknya mampu menguasai kemampuan dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, merancang pengalaman belajar yang bermakna, membangun suasana belajar yang efektif serta penguasaan keterampilan dasar mengajar. Dimana seorang guru sebagai pengajar juga dituntut menguasai keterampilan mengajar yang bagus dan sempurna (Kristina & Muhibbin, 2019). Sehingga dari keterampilan yang dimiliki guru dapat memberikan hasil belajar siswa baik pada ranah kognitif maupun pada ranah afektif. Kemudian salah satu faktor keberhasilan pada proses pembelajaran itu bergantung pada keahlian guru dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya (Fadilah, 2024). Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi awal yang harus dikuasai oleh seorang guru sebelum proses pembelajaran dimulai seperti yang di ungkapkan oleh (Lidia Br Sinaga et al., 2025) bahwa kompetensi awal yang harus dikuasai seorang pendidik sebelum memulai aktivitas belajar mengajar di kelas adalah keterampilan mengajar. Kemudian (Ramli, 2021) menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru dan dosen untuk mendukung kegiatan yang mereka laksanakan. Keterampilan dasar disini memiliki delapan komponen yang harus dikuasai oleh guru yaitu keterampilan menjelaskan, keterampilan tanya jawab, keterampilan menggunakan variasi pembelajaran, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (Wahyuni, 2022).

Dalam dunia pendidikan, peran guru memiliki kedudukan yang sangat penting dan menjadi salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran. Karena menurut (Prayoga et al., 2024) guru menjadi penentu dari keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran dan memberikan pengaruh pada masa depan peserta didik. Begitu juga menurut (Mardliya et al., 2025) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar dipengaruhi oleh peran guru. Peran guru disini bukan hanya mengajar tetapi banyak tugas dan tanggung jawab yang harus guru laksanakan, seperti dalam kutipan (Yuanita, 2019) bahwa guru selain berprofesi sebagai pengajar, guru juga menjadi salah satu penentu kualitas dalam pendidikan. Dimana peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator (Rosyid & Marwan, 2018). Kemudian salah satu contoh peran guru adalah memberikan model pembelajaran yang sesuai kepada siswanya supaya pembelajaran

berjalan dengan efektif karena menurut (Masruroh & Sari, 2024) penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai selama proses pembelajaran mengakibatkan siswa kesulitan memahami materi dan cepat bosan. Lebih lanjut termasuk dari peran guru (Maullidina et al., 2023) menyebutkan bahwa guru juga memiliki kewajiban mendidik yaitu dengan memperbaiki kepribadian siswa melalui arahan maupun keteladanan. Kemudian berdasarkan tingkat profesionalismenya, guru dapat diklasifikasikan menjadi guru profesional dan non-profesional.

Seorang guru dikatakan profesional ketika memiliki sertifikasi, hal ini sejalan dengan (Elitasari, 2022) dimana profesionalisme guru biasanya diwujudkan dengan sertifikasi guru. Tetapi selain memiliki sertifikasi, harus juga mampu menguasai kompetensi pedagogik, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kemudian menurut penelitian (Faujiah et al., 2023) menyatakan guru profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan. profesionalisme yang dimiliki guru menggambarkan komitmen guru terhadap tugasnya sebagai pendidik dan kemampuan guru yang memiliki penguasaan materi yang mendalam dan kemampuan pedagogis yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh yang positif untuk hasil belajar siswa (Rustan & Irfandi, 2022). Kompetensi pedagogik yang merupakan bagian seorang dikatakan profesional, terbukti menjadi faktor penentu dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Sementara itu guru yang belum memiliki sertifikasi, seperti guru honorer yang sering disebut sebagai guru non-profesional namun tetap memiliki kontribusi dalam menunjang keberlangsungan pendidikan di berbagai satuan pendidikan. Menurut (Cahyani & Dwi, 2025) menyatakan bahwa peran guru honorer sangat penting untuk meningkatkan sistem pendidikan indonesia, terutama di wilayah terpencil yang kekurangan tenaga pengajar.

Pada beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan, dimana kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Mujiyatun et al., 2021). Tetapi penelitian lain menemukan bahwa kompetensi profesional guru tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa (Zakiyah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun secara formal guru profesional, dampaknya terhadap hasil belajar siswa bisa bervariasi tergantung adanya faktor yang dihadapi seperti metode mengajar yang digunakan, kualitas interaksi di kelas, motivasi intrinsik siswa, dukungan lingkungan belajar, konteks sosial-budaya sekolah, serta faktor-faktor eksternal lainnya seperti dukungan orang tua dan kondisi ekonomi keluarga. Fenomena tersebut menimbulkan beberapa pertanyaan, apakah status formal sebagai guru profesional dengan sertifikasi dan kualifikasi benar-benar menjamin kualitas praktik mengajar yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa? Atau justru yang lebih penting adalah implementasi konkret dari keterampilan mengajar di kelas, terlepas dari status formal guru tersebut. Karena pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil yang beragam, dimana sertifikasi guru tidak selalu berkontribusi positif pada kemampuan mengajar guru (Ananda, Hasfarina, et al., 2025).

Di sekolah-sekolah sering kali ditemukan guru non-profesional seperti guru honorer, guru tanpa sertifikasi atau guru dengan latar belakang non-pendidikan, tetapi tetap mampu menunjukkan hasil belajar siswa yang baik, baik secara akademik maupun dari segi sikap dan motivasi siswa seperti yang diungkapkan oleh (P. Putra, 2017) bahwa dari hasil analisis data terbukti bahwa ada pengaruh positif signifikan kinerja guru belum bersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa. Beberapa guru non-profesional memiliki dedikasi tinggi, kreativitas

dalam mengajar, kemampuan membangun hubungan yang baik dengan siswa, dan antusiasme yang menular kepada siswa. Dalam jurnal (Yani et al., 2023) menyatakan bahwa manajemen guru non-keahlian di SMA Negeri 3 sungai penuh sudah baik meskipun masih terdapat beberapa faktor penghambat pada pelaksanaan proses pembelajaran. Di sisi lain, ada guru profesional yang meskipun formal sudah memenuhi kompetensi dan memiliki sertifikasi, tetapi siswa masih kurang aktif, motivasi rendah, atau hasil akademik belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi dan status formal saja tidak selalu berkorelasi langsung dengan efektivitas mengajar di kelas.

Penelitian yang sebelumnya juga sebagian besar terfokus pada prestasi akademik atau hasil kognitif siswa saja dan kurang mengeksplorasi aspek afektif, dimana aspek afektif merupakan ranah penting dalam pendidikan yang mencakup perasaan sikap, minat dan nilai siswa . Aspek afektif juga meliputi motivasi belajar, minat terhadap mata pelajaran, sikap terhadap belajar, keaktifan dan partisipasi siswa di kelas, serta keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran. Sedangkan kenyataannya aspek afektif dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan (Yunicha et al., 2024). Aspek afektif juga memiliki peranan yang sangat penting karena sikap positif dan motivasi siswa mempengaruhi keberlanjutan belajar sepanjang hayat, kedisiplinan diri, resiliensi dalam menghadapi tantangan, dan pembentukan karakter bukan hanya nilai jangka pendek yang terukur dalam tes. Siswa dengan motivasi yang kuat memungkinkan mereka lebih aktif dalam belajar, menyelesaikan tugas, dan mempertahankan semangat siswa sepanjang proses pembelajaran (Jurianti et al., 2025) dan juga motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Khariani & Retno, 2024)

Aspek	Fakta	Implikasi
Keterampilan Dasar Mengajar Guru	Masih ditemukan guru yang belum mampu menciptakan pembelajaran yang efektif	Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana keterampilan dasar mengajar guru profesional dan non-profesional terhadap hasil belajar siswa
Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Kognitif	Pada beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh profesional guru terhadap hasil belajar siswa	Diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh keterampilan dasar mengajar guru profesional dan non profesional
Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif	Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek kognitif dan masih terbatas mengkaji aspek afektif	Informasi mengenai pengaruh guru profesional dan non-profesional terhadap perkembangan afektif siswa masih belum memadai

Tabel. 1 Urgensi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan keterampilan dasar mengajar guru profesional dan non-profesional, dan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dari segi kognitif dan afektif setelah diajar oleh guru profesional dan non-profesional. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi yang konkret dan aplikatif bagi sekolah dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara sistematis, serta mempersempit kesenjangan kualitas antara guru profesional dan non-profesional. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

perspektif baru bahwa peningkatan kualitas guru tidak hanya melalui jalur sertifikasi formal, tetapi juga melalui pengembangan keterampilan mengajar yang praktis dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis komparatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini diawali dengan pemberian angket terkait keterampilan dasar mengajar guru kepada 25 guru profesional dan 25 guru non-profesional di bangkalan, dengan pemberian angket dalam bentuk link secara daring. Kemudian dipilih 1 guru profesional dan 1 guru non-profesional untuk mengajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Kokop. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah keseluruhan 60 siswa. 30 siswa diajar oleh guru profesional dan 30 siswa diajar oleh guru non-profesional dengan tujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa dari segi kognitif maupun segi afektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari pemberian angket keterampilan dasar mengajar guru, observasi aktivitas mengajar guru, observasi aktivitas belajar siswa, soal tes, yang terakhir adalah pemberian angket respon siswa. Teknik analisis data menggunakan menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik inferensial. Metode statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil obsevasi aktivitas mengajar guru dan observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada kedua kelas. Metode statistik inferensial digunakan untuk menganalisis angket keterampilan dasar mengajar guru, hasil tes pada kedua kelas dan hasil pemberian angket respon siswa. Tahapan metode statistik inferensial terdiri dari uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk menguji distribusi data normal atau tidak, uji homogenitas dengan menggunakan uji levene untuk menguji kesamaan varians antar kelompok, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji independent samples t-test. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket keterampilan dasar mengajar guru, lembar observasi keterampilan dasar mengajar guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa, soal tes dan angket respon siswa.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perbandingan Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru Profesional dan Non-Profesional

Data dari angket keterampilan dasar mengajar guru dianalisis dengan metode statistik inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

#### a. Uji Normalitas Angket Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Uji normalitas ini menggunakan SPSS dan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dengan kriteria keputusan yaitu jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Fatih et al., 2026).

Berikut hasil uji normalitas angket keterampilan dasar mengajar guru.

**Tabel 2.** Uji Normalitas angket keterampilan dasar mengajar guru

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Guru Profesional	.969	25	.617
Guru Non-Profesional	.926	25	.071

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,617 untuk nilai angket guru profesional dan 0,071 untuk nilai angket guru non-profesional. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

**b. Uji Homogenitas Angket Keterampilan Dasar Mengajar**

Uji homogenitas ini menggunakan SPSS dan menggunakan uji levene yang dievaluasi berdasarkan nilai signifikansinya dengan kriteria yaitu jika nilai Sig > 0,05, data dianggap homogen dan jika nilai Sig. < 0,05 data tidak dianggap homogen (Muliana et al., 2025).

**Tabel 3.** Uji Homogenitas angket keterampilan dasar mengajar guru

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig. <sup>a</sup>
Keterampilan Dasar Mengajar Guru	Based on Mean	.043	1	48	.836
	Based on Median	.000	1	48	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	47.895	1.000
	Based on trimmed mean	.029	1	48	.866

Berdasarkan tabel 3 hasil uji homogenitas di atas, nilai signifikansi menggunakan Levene adalah 0,836 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

**c. Uji Hipotesis Angket Keterampilan Dasar Mengajar**

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis perbandingan keterampilan dasar mengajar guru profesional dan non-profesional. Data pada penelitian ini berdistribusi normal dan variansi kedua data homogen. Adapun hipotesis pada pengujian ini sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan signifikan pada keterampilan dasar mengajar antara guru profesional dan guru non-profesional.

$H_1$  : Keterampilan dasar mengajar pada guru profesional lebih baik dari pada keterampilan dasar mengajar pada guru non-profesional.

Kriteria pengujian pada uji perbedaan rata-rata dalam penelitian ini yaitu jika nilai p-value < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai p-value > 0,05 maka  $H_0$  diterima (Rinaldi et al., 2020). Adapun hasil uji hipotesis pada penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Uji Hipotesis angket keterampilan dasar mengajar guru  
Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means							
		Significance				Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		t	df	One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Keterampilan dasar mengajar guru	Equal variances assumed	2.475	48	.008	.017	5.640	2.278	1.059	10.221
	Equal variances not assumed	2.475	47.979	.008	.017	5.640	2.278	1.059	10.221

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa signifikansi uji hipotesis menggunakan uji *independent samples t-test* yaitu  $0,017 < 0,05$ . Maka untuk keterampilan dasar mengajar guru diketahui  $H_0$  ditolak, yang artinya keterampilan dasar mengajar pada guru profesional lebih baik dari pada keterampilan dasar mengajar pada guru non-profesional.

Keterampilan dasar mengajar guru profesional secara signifikan lebih tinggi menurut hasil uji hipotesis, dimana hal tersebut dapat disebabkan oleh adanya pelatihan profesional, sertifikasi serta pengalaman pedagogik yang lebih terstruktur pada guru profesional, sehingga guru bersertifikasi cenderung lebih memahami metode pembelajaran yang inovatif, menggunakan teknologi dalam pengajaran, dan lebih mampu menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa (Diva et al., 2025). Hasil penelitian ini didukung pula dengan adanya data observasi keterampilan dasar mengajar guru pada saat pembelajaran yang dihitung secara deskriptif dengan capaian persentase yang diperoleh yaitu 85% pada keterampilan dasar mengajar guru profesional dan 65% pada keterampilan dasar mengajar guru non-profesional, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru profesional itu lebih tinggi dari pada keterampilan dasar mengajar guru non-profesional. Lebih lanjut berdasarkan penelitian (Zainal & Yaqin, 2022) yang menyimpulkan bahwa profesionalisme guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Guru sebagai pelaksana utama dalam kegiatan pembelajaran dituntut untuk menguasai keterampilan dasar mengajar yang memadai, hal tersebut berkaitan dengan penemuan (Sumanda & Pujiharti, 2019) bahwa sertifikasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan dasar mengajar di kelas. Kemudian menurut (Ananda, Ardiansyah, et al., 2025) guru yang sudah bersertifikasi menunjukkan perkembangan signifikan dalam perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru profesional (bersertifikasi) memiliki keterampilan dasar mengajar yang tinggi.

Berikut ini hasil penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru profesional dan non-profesional pada kelas VIIIA dan VIIC.

### 1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Pada penelitian ini data diperoleh dari observasi aktivitas guru ketika mengajar di kelas, data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif melalui penghitungan skor rata-rata pada setiap aspek kemampuan guru, dengan menggunakan rumus persentase dari (Dewi et al., 2022) yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil observasi aktivitas mengajar guru

**Tabel 5.** Hasil observasi aktivitas mengajar guru

No.	Kelompok	Skor Indikator Yang Dicapai	Skor Maksimal Indikator	Persentase Pencapaian (%)
1.	Guru Profesional	34	40	85
2.	Guru Non-Profesional	26	40	65



Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan capaian antara kelompok guru profesional dan guru non-profesional, dimana kelompok guru profesional memperoleh skor 34 dengan persentase 85% dan kelompok guru non-profesional memperoleh skor 26 dengan persentase 65%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru profesional lebih tinggi dari pada keterampilan dasar mengajar guru non-profesional.



**Gambar 2.** Observasi Pembelajaran dikelas

## 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data pada penelitian yang diperoleh dari observasi aktivitas belajar siswa di kelas, data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif melalui penghitungan skor rata-rata pada setiap aspek, dengan menggunakan persentase yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil observasi aktivitas belajar siswa

**Tabel 6.** Hasil observasi aktivitas belajar siswa

No.	Kelompok	Skor Indikator Yang Dicapai	Skor Maksimal Indikator	Persentase Pencapaian (%)
1.	Siswa diajar Guru Profesional	22	30	73,3
2.	Siswa diajar Guru Non-Profesional	20	30	66,6



Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan capaian antara siswa yang diajar guru profesional dan siswa yang diajar guru non-profesional, dimana siswa yang diajar guru profesional memperoleh skor 22 dengan persentase 73,3% dan siswa yang diajar guru non-profesional memperoleh skor 20 dengan persentase 66,6%. Sehingga dari hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar afektif siswa yang diajar oleh

guru profesional itu lebih tinggi dibandingkan hasil belajar afektif siswa yang diajar oleh guru non-profesional.



**Gambar 3.** Observasi Pembelajaran dikelas

### 3. Hasil Tes

**Tabel 7.** Hasil tes siswa

No.	Siswa diajar Guru Profesional		Siswa diajara Guru non-profesional	
	<i>Inisial</i>	<i>Nilai</i>	<i>Inisial</i>	<i>Nilai</i>
1.	Ari	98	Ati	83
2.	Mag	95	Arnn	75
3.	Maw	95	Pna	100
4.	Sfh	89	Rlh	85
5.	Afh	87	Cna	78
6.	Ars	98	Fuz	100
7.	Atz	85	Sla	85
8.	Dsn	90	Saa	78
9.	Frh	96	Fab	95
10.	Fha	85	Faa	89
11.	Nrj	83	Znh	82
12.	Hda	89	Sir	78
13.	Nla	80	Fkb	78
14.	Min	100	Iws	85
15.	Ady	92	Wam	89
16.	Azw	83	Sns	98
17.	Fhl	99	Klm	75
18.	Mro	92	Mrm	90
19.	Nml	83	Msh	89
20.	Mhd	92	San	83
21.	Mji	85	Psh	82
22.	Sla	83	Mua	80
23.	Pia	85	Myd	90
24.	Mhb	93	Mwh	75
25.	Mrh	88	Mfl	90
26.	Rab	89	Nth	83
27.	Nrh	85	Lhm	85

28.	Mzh	99	Hsi	89
29.	Ans	83	Nhy	83
30.	Kra	90	Qad	75
	Jumlah	2.691		2.547
	Rata-rata	89,7		84,9

Berdasarkan tabel 7 tersebut terdapat perbedaan nilai hasil belajar antara siswa yang diajar oleh guru profesional dan siswa yang diajar oleh guru non-profesional, dimana siswa yang diajar oleh guru profesional memperoleh nilai rata-rata sebesar 89,7 dan siswa yang diajar oleh guru non-profesional memperoleh nilai 84,9.

**a. Uji Normalitas Hasil Tes Siswa**

Uji normalitas ini menggunakan SPSS dan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Berikut hasil uji normalitas hasil belajar siswa dari segi kognitif, dengan kriteria keputusan yaitu jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 8.** Uji normalitas hasil tes siswa

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Siswa diajar Guru Profesional	.938	30	.081
Siswa Diajar Guru Non-Profesional	.935	30	.067

Berdasarkan tabel 8 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,81 untuk nilai siswa yang diajar guru profesional dan 0,67 untuk nilai siswa yang diajar guru non-profesional. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

**b. Uji Homogenitas Hasil Tes Siswa**

Uji homogenitas ini menggunakan SPSS dan menggunakan uji *Levene* yang dievaluasi berdasarkan nilai signifikansinya dengan kriteria yaitu jika nilai Sig > 0,05, data dianggap homogen dan jika nilai Sig. < 0,05 data tidak dianggap homogen.

**Tabel 9.** Uji homogenitas hasil tes siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig. <sup>a</sup>
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.728	1	58	.397
	Based on Median	.763	1	58	.386
	Based on Median and with adjusted df	.763	1	52.823	.386

Based on trimmed mean      .732      1      58      .396

Berdasarkan tabel 9 hasil uji homogenitas di atas, nilai signifikansi menggunakan Levene adalah  $0,397 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

**c. Uji Hipotesis Hasil Tes Siswa**

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis perbandingan hasil belajar siswa dari segi kognitif setelah diajar oleh guru profesional dan non-profesional. Data pada penelitian ini berdistribusi normal dan variansi kedua data homogen. Adapun hipotesis pada pengujian ini sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa dari segi kognitif yang diajar oleh guru profesional dan guru non-profesional.

$H_1$ : Hasil belajar siswa dari segi kognitif yang diajar oleh guru profesional lebih baik dari pada hasil belajar siswa dari segi kognitif yang diajar oleh guru non-profesional.

Kriteria pengujian pada uji perbedaan rata-rata dalam penelitian ini yaitu jika nilai p-value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai p-value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Adapun hasil uji hipotesis pada penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Uji hipotesis hasil tes siswa  
Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means							
				Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		t	df	One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.836	58	.003	.006	4.800	1.693	1.412	8.188
	Equal variances not assumed	2.836	55.470	.003	.006	1.693	1.408	-2.365	8.192

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa signifikansi uji hipotesis menggunakan uji *independent samples t-test* yaitu  $0,006 < 0,05$ . Maka untuk hasil tes siswa diketahui  $H_1$  diteima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya hasil belajar siswa dari segi kognitif yang diajar oleh guru profesional lebih baik dari pada hasil belajar siswa dari segi kognitif yang diajar guru non-profesional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari segi kognitif yang diajar oleh guru profesional secara signifikan lebih tinggi menurut hasil uji hipotesis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru profesional memiliki kontribusi

yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan (D. W. Putra & Uyun, 2020) bahwa profesionalisme guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri % Jeneponto. Begitu pula dengan hasil penelitian (Rosita et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sertifikasi dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 4. Pelaksanaan Tes

#### 4. Hasil Angket Respon Siswa

Data dari angket respon siswa di analisis dengan metode statistik inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

##### a. Uji Normalitas Angket Respon Siswa

Uji normalitas ini menggunakan SPSS dan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Berikut hasil uji normalitas angket respon siswa, dengan kriteria keputusan yaitu jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 11. Uji normalitas angket respon siswa

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Siswa diajar Guru Profesional	.966	30	.438
Siswa Diajar Guru Non-Profesional	.962	30	.352

Berdasarkan tabel 11 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,438 untuk nilai angket siswa yang diajar guru profesional dan 0,352 untuk nilai angket siswa yang diajar guru non-profesional. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

##### b. Uji Homogenitas Angket Respon Siswa

Uji homogenitas ini menggunakan SPSS dan menggunakan uji *Levene* yang dievaluasi berdasarkan nilai signifikansinya dengan kriteria yaitu jika nilai Sig > 0,05, data dianggap homogen dan jika nilai Sig. < 0,05 data tidak dianggap homogen.

**Tabel 12.** Uji homogenitas angket respon siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig. <sup>a</sup>
		Statistic			
Angket Respon Siswa	Based on Mean	.643	1	58	.426
	Based on Median	.402	1	58	.528
	Based on Median and with adjusted df	.402	1	57.738	.528
	Based on trimmed mean	.633	1	58	.430

Berdasarkan tabel diatas hasil uji homogenitas di atas, nilai signifikansi menggunakan Levene adalah  $0,462 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

**a. Uji Hipotesis Angket Respon Siswa**

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis perbandingan hasil belajar siswa dari segi afektif setelah diajar oleh guru profesional dan non-profesional. Data pada penelitian ini berdistribusi normal dan variansi kedua data homogen. Adapun hipotesis pada pengujian ini sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan signifikan pada hasil belajar afektif siswa antara yang diajar oleh guru profesional dan guru non-profesional.

$H_1$  : Ada perbedaan signifikan siswa yang diajar oleh guru profesional memiliki hasil belajar afektif lebih tinggi dibanding siswa yang diajar oleh guru non-profesional.

Kriteria pengujian pada uji perbedaan rata-rata dalam penelitian ini yaitu jika nilai p-value  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai p-value  $\geq \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Adapun hasil uji hipotesis pada penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 13.** Uji hipotesis angket respon siswa

Independent Samples Test									
				t-test for Equality of Means					
				Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		t	df	One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
	Equal varian	-.461	58	.323	.647	-.400	.868	-2.138	1.338

Angket Respon Siwa	ces assum ed								
	Equal varian ces not assum ed	-461	57.405	.323	.647	-.400	.868	-2.139	1.339

Berdasarkan tabel 13 diatas menunjukkan bahwa signifikansi uji hipotesis menggunakan uji *independent samples t-test* yaitu  $0,647 > 0,05$ . Maka untuk hasil belajar siswa diketahui  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada perbedaan signifikan pada hasil belajar afektif siswa antara yang diajar oleh guru profesional dan guru non-profesional.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif hasil belajar afektif siswa yang diajar oleh guru profesional lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar oleh guru non-profesional, yang dilihat dari persentase pencapaian yang lebih besar pada kelompok siswa yang diajar guru profesional yaitu 73,3% dan kelompok siswa yang diajar guru non-profesional yaitu 66,6%. Namun, pada hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent samples t-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan ( $p > 0,05$ ). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini belum cukup besar untuk mendeteksi perbedaan secara signifikan, adanya variasi atau keragaman data pada masing-masing kelompok yang cukup tinggi sehingga selisih rata-rata atau persentase yang ada menjadi tidak bermakna secara statistik, kemudian perbedaan capaian antara siswa yang diajar guru profesional dengan siswa yang diajar guru non-profesional relatif kecil sehingga secara statistik dianggap tidak berbeda. Selain itu status profesional guru bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari segi afektif baik dari minat dan motivasi belajar siswa, tetapi hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain yang dilihat dari faktor internal maupun faktor eksternal seperti kreativitas guru, lingkungan sekolah, dan pola asuh orang tua (Perdana & Valentina, 2022). Bukan hanya itu, inovasi dalam model pembelajaran juga diperlukan supaya pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga minat dan aktivitas siswa meningkat (Hafis et al., 2025).

Secara deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persentase yang dicapai antara siswa yang diajar guru profesional dengan siswa yang diajar guru non-profesional, tetapi secara inferensial perbedaan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam minat dan motivasi belajar siswa tidak ditentukan oleh status profesi guru baik yang sudah bersertifikat (profesional) maupun guru yang masih belum bersertifikat (non-profesional) tetapi keberhasilan dalam memberikan pengaruh positif pada minat dan motivasi belajar siswa tergantung pada kompetensi dan perilaku guru dalam proses pembelajaran, seperti gaya mengajar guru dan keterampilan dasar yang dimiliki, sebagaimana yang di ungkapkan oleh (Jupriyanto & Nuridin, 2019) bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan belajar adalah keterampilan guru dalam mengajar. Lebih lanjut berdasarkan penelitian (Nugroho, 2017) menyimpulkan bahwa guru honorer di SMP Negeri 12 sudah mampu menunjukkan kinerjanya, dan mampu melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru yang belum bersertifikasi (non-profesional), seperti guru honorer juga mampu menunjukkan hasil kinerja yang baik sehingga memberikan dampak positif pada minat dan motivasi belajar siswa.



**Gambar 5.** Kegiatan Pemberian Angket Siswa

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang telah dibahas, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Keterampilan dasar mengajar guru profesional itu lebih baik dari pada keterampilan dasar mengajar pada guru non-profesional, dengan nilai signifikansi yaitu 0,017 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,017 < 0,05$ )
2. Hasil observasi aktivitas mengajar guru menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru profesional lebih tinggi dari pada keterampilan dasar mengajar guru non-profesional.
3. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari segi afektif yang oleh guru profesional lebih tinggi dibandingkan hasil belajar afektif siswa yang diajar oleh guru non-profesional.
4. Berdasarkan hasil tes, diperoleh belajar siswa dari segi kognitif yang diajar oleh guru profesional itu lebih baik dari pada hasil belajar siswa dari segi kognitif yang diajar oleh guru non-profesional, dengan nilai signifikansi yaitu 0,006 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ).
5. Berdasarkan hasil angket respon siswa, diperoleh bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara siswa yang diajar oleh guru profesional dengan siswa yang diajar oleh guru non-profesional, dengan nilai signifikansi yaitu 0,647 dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,647 > 0,05$ ).

## REFERENSI

- Ananda, R., Ardiansyah, Pangestu, R. I., Pratiwi, K., & Zira Lestari. (2025). Dampak Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di UPT SD Negeri 007 Pulau Lawas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 389–396.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24582>
- Ananda, R., Hasfarina, F., Oktafiyanti, T. I., Zhafira, N., & Nurhayati. (2025). Efektivitas Sertifikasi dalam Meningkatkan Kualitas Guru Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Empiris. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 700–712.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27580>
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440.

- Cahyani, & Dwi, N. (2025). Guru honorer : Pilar pendidikan yang belum sepenuhnya dihargai. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(9), 875–878.
- Dewi, F. A., Handayani, S., & Suryadi, G. G. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis HOTS pada Materi Pengemasan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X APHP 1 SMKN 1 Pacet. *Edufortech*, 7(2), 165–181.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/edufortech/article/view/51623>
- Diva, A. M., Fitria, A. A. Al, Rachmawati, R. A. T., & Abdurrahmansyah. (2025). Peran Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 44–54.  
<https://journal.umpr.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/9671>
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508–9516.
- Fadilah, L. (2023). Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar: Panduan untuk pendidik yang efektif. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 132–143.  
<https://www.journal.kurasinstitute.com/index.php/bip/article/view/1091>
- Fatih, F. Al, Lubis, N. P., Hsb, K. N., & Arianto. (2026). Konsep Homogenitas dan Normalitas dalam Statistik serta Teknik Pengujiannya. *Educational Journal*, 1(3), 805–817.  
<https://indojournal.com/index.php/edu/article/view/2509>
- Faujiah, S., Afriza, A., & Andriani, T. (2023). Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 886–895.  
<http://jipkis.stai-dq.org/index.php/home/article/view/41>
- Hafis, M. F. R., Sari, D. I., & Liesdiani, M. (2025). Application of Cooperative Learning Model using Wordwall Application on Students ' Learning Interest in Integer Material. *United International Journal for Research & Technology*, 06(08), 80–88.  
<https://uijrt.com/paper/cooperative-learning-wordwall-student-interest-integers>
- Hasanah, R., & Sari, D. I. (2025). Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IX. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)*, 4(2), 171–186.  
<https://ejournal.papanda.org/index.php/pjmsr/article/view/1840>
- Jupriyanto, & Nuridin. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 04 Loning. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 14–18.
- Jurianti, I., Nisa, S. C., Permadi, A., & Oktara, T. W. (2025). Kontribusi Psikologi dalam Pengembangan Sikap Positif Belajar pada Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(2), 49–54.  
<https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/article/view/523>
- Kristiana, D., & Muhibbin, A. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 204–209.
- Khariani, & Retno, D. (2024). Hubungan Motivasi dan Minat belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN No 100311 Palsabolos pada Mata Pelajaran IPS T.A 2023/2024. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 9(1), 7–12.  
<https://jurnal.unusu.ac.id/index.php/rekognisi/article/view/166>
- Lidia Br Sinaga, Husnun Nabila, & Cut Kumala Sari. (2025). Peran Keterampilan Dasar Mengajar dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 95–101.  
<https://journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi/article/view/1647>
- Mardliya, R., Widi, A. B. P., Lestari, D., Fakhrurozi, M. D. ., & Hadiati, E. (2025). Keterampilan

---

Dasar Mengajar: Fondasi Menjadi Pendidik Yang Efektif. *Jurnal Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 06(2), 64-77.

<https://ijurnal.com/1/index.php/jpip/article/view/633>

Masruroh, & Sari, D. I. (2024). Comparison Of Learning Outcomes Of 11 Th Grade Students After Being Taught Using The Teams Games Tournament ( Tgt ) And Make A Match ( Mam ) Learning Models On The Topic Of Limit Algebraic Functions. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 436-451.

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/prima/article/view/11353>

Maullidina, K., Mulyani, E. S., & Atikah, C. (2023). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Pendidikan. *Journal Of Education Research*, 4(4), 1731-1736.

<https://mail.jer.or.id/index.php/jer/article/view/519>

Mujiyatun, Khodijah, N., & Abdurrahmansyah. (2021). The Impact of Teachers' Pedagogical and Professional Competence on Student Learning Outcomes. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2865-2876.

<https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/721>

Muliana, S., Ramadhani, R., Auliani, C., Zulpan, Rusli, A., Wulandari, M. N., Setyowati, H., & Syafi, A. (2025). Analisis Data dalam Pendidikan: Memahami Konsep Homogenitas Normalitas dan Pengujiannya untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Teaching and Learning Research Journal*, 1(4), 110-116.

<https://jurnal.permataedukasi.com/TLRJ/article/view/84>

Nugroho, N. T. P. A. (2017). Kinerja Guru Honorer dalam pembelajaran di SMP. *Manajer Pendidikan*, 11(1), 8-19.

Nurbaya, Fikri, A., Salong, A., Rifai, M., Tati, A. D. R., Syukur, T. A., Zahro, I. M. F., Suhartono, & Dewi, A. E. R. (2024). *Pengantar pendidikan*. Padang: Pustaka Inspirasi Minang.

Perdana, I. P. A., & Valentina, T. D. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 16898-16916.

<https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/10417>

Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 7(3), 613-622.

<https://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/view/91633>

Putra, D. W., & Uyun, K. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VII A Di MTS Negeri 5 Jember. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 83-92.

<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/5938>

Putra, P. (2017). Pengaruh Kinerja Guru Bersertifikasi Dan Belum Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Min Se-Kabupaten Sambas. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 1(1), 14-26.

<https://www.e-journal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie/article/view/22>

Ramli. (2021). *Microteaching*. Mataram: Sanabil.

Rinaldi, A., Novalia, & Syazali, M. (2020). *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Bogor: IPB Press.

Rosita, I., Fauzi, A., & Saefurrohman, A. (2022). Pengaruh Sertifikasi dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1693-1712.

- Rosyid, A., & Marwan, R. H. (2018). Upaya Guru Sekolah Dasar Non Kependidikan dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Eduscience*, 3(2), 54–60.
- Rukhani, S. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII. *Al-Athfal*, 1(1), 21–40.
- Rustan, N. A., & Irfandi, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Murid SDN 141 Cennae. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 1–8.  
<https://jurnal.pgsd.unipol.ac.id/index.php/home/article/view/6>
- Setiawan, D. A., & Wanadriningrum, R. T. (2025). Intelegensi , Motivasi Belajar , dan Ranah Afektif : Studi Empiris pada Siswa Sekolah Dasar. *Global: Jurnal Lentera BITEP*, 03(06), 301–306.  
<https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/global/article/view/1082/787>
- Sumanda, R. N., & Pujiharti, Y. (2019). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Keterampilan Mengajar dikelas pada Sekolah Dasar Se-kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. *Ecoducation*, 3, 75–82.
- Wahyuni, N. (2022). Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Sekolah Dasar di Kelas Rendah. *Guru Kita*, 6, 430–439.
- Yani, A., Taufiq, M. A., Yani, Y. A., & Putra, M. (2023). Manajemen Guru Non Keahlian Dalam Mengajar SMA Negeri 3 Sungai Penuh. *Jurnal Sustainable*, 6(1), 25–39.
- Yuanita, Y. (2019). Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar Pada Perkuliahan Mikroteaching. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(1), 69–84.
- Yunicha, T., Natalia, M., & Rogaiyah. (2024). Hubungan Pembelajaran Afektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 10 Kota Jambi. *Jurnal of Pedagogi : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 31–40.
- Zainal, A., & Yaqin, A. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Buletin Edukasi Indonesia (BEI)*, 1(02), 39–45.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**